

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND
HEALTH (K3) AT PT. XYZ - KARAWANG**

**ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PT. XYZ - KARAWANG**

Ela Nuraliasari¹, Nandang², Zenita Apriani³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

mn18.elanuraliasari@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, Nandang@ubpkarawang.ac.id²,
Zenita@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

One way to prevent work accidents in the workplace is to establish a management system that can protect labor and work accidents and avoid large losses to the company. The implementation of occupational safety and health (K3) in an organization must be carried out jointly both by the leadership and by employees so that the possibility of accidents and occupational diseases can be avoided. The purpose of this research is to find out, analyze and explain how the implementation of occupational safety and health (K3) at PT. XYZ. The method used in the research is descriptive qualitative aimed at describing the application of occupational safety and health (OHS) carried out by PT. XYZ. Data collection was carried out by interview, observation and literature study. Data analysis was carried out descriptively qualitative by comparing the results of observations with the results of research on the implementation of occupational safety and health (OHS) with theories obtained from literature studies. The results showed that Occupational Safety and Health (OHS) has been implemented and implemented properly at PT. XYZ. This makes it possible to reduce occupational safety and health risks at PT. XYZ, as evidenced by a number of significant indicators that have been adopted in accordance with the requirements. All partners in the company must work together, including leaders, management, and employees, to create a safe and healthy working environment.

Keywords: *Application, Occupational Safety and Health, Prevention*

ABSTRAK

Salah satu cara untuk mencegah kecelakaan kerja di tempat kerja adalah dengan menetapkan sistem manajemen yang dapat melindungi tenaga kerja dan kecelakaan kerja dan menghindari kerugian yang besar terhadap perusahaannya. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam suatu organisasi harus dilaksanakan secara bersama-sama baik oleh pimpinan maupun oleh karyawan sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan dapat dihindari. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis serta menjelaskan Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. XYZ. Metode yang dilakukan dalam penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk menggambarkan analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilakukan oleh PT. XYZ. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif Triangulasi data adalah teknik yang digunakan. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan menggunakan metode ini data akan memungkinkan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik di PT. XYZ. Hal ini memungkinkan untuk mengurangi risiko keselamatan dan kesehatan kerja di PT. XYZ, yang dibuktikan dengan sejumlah indikator signifikan yang telah diadopsi sesuai dengan persyaratan. Semua mitra dalam perusahaan harus bekerja sama, termasuk pimpinan, manajemen, dan karyawan, untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Kata Kunci: Penerapan, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Pencegahan

PENDAHULUAN

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi perhatian semua organisasi sebab hal ini keterkaitan dengan kemanusiaan, biaya dan keuntungan finansial, aspek hukum,

tanggung jawab dan citra organisasi itu sendiri. Semua pertentangan tersebut sama krusialnya, walaupun terjadinya perubahan perilaku didalam organisasi maupun faktor lain diluar organisasi. (Ervido dan Jhosua dalam Yosafar

Kurnia Adi, 2023). Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diharapkan dan tidak terduga.

Tabel 1. Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Tahun 2023

Penerima Upah	Bukan Penerima Upah	Jasa Konstruksi	Jumlah
583.704	34.389	4.903	622.996

Sumber:

<https://satudata.kemnaker.go.id/data/ku mpulan-data/1728>

Menurut satudata.kemnaker.go.id menjelaskan bahwa jumlah kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2023 mencapai total 622.966 kasus dengan kasus tertinggi di daerah Jawa Barat sebanyak 66029 kasus.

Tabel 2. Jumlah Kasus Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian

Tahun	JKK	JKM
2019	182.835	31.324
2020	221.740	32.094
2021	234.370	104.769
2022	297.725	103.349
2023	360.635	121.531

Sumber:

<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id>

Sedangkan data dari BPJS Ketenagakerjaan menyampaikan bahwa Jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) dari program jaminan sosial ketenagakerjaan selama 2019 hingga 2023 terus melonjak seperti pada table 2 dimana JKK pada tahun 2019 hanya 182.835 sedangkan pada tahun 2023 mencapai 360.635 atau mengalami peningkatan sebesar 97,2%. Begitu juga dengan JKM yang mengalami peningkatan sangat tajam dari 31.324 tahun 2019 menjadi 121.531 pada tahun 2023 atau mengalami peningkatan klaim JKM sebesar 288%.

Untuk mengurangi probabilitas terjadinya kecelakaan dan penyakit karena bekerja, pimpinan dan karyawan harus bekerja sama untuk

mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja. Setiap karyawan membutuhkan lingkungan yang aman dan sehat agar dapat menjalankan tugasnya secara berdaya guna, menurut Astari & Suidarma (2022:25). Sebaliknya, tempat kerja yang berantakan dan penuh dengan bahaya dapat menghambat produktivitas karyawan dengan menciptakan lingkungan yang buruk dan menyebabkan kerusakan akibat kecelakaan.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu cara untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan sehingga dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dalam bekerja. Menurut Ismaila & Sihombing (2022:82) mengatakan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) disebabkan karena K3 merupakan salah satu tugas utama dalam menjalankan seluruh kegiatan

PT. XYZ adalah salah satu perusahaan di bidang manufaktur serta distribusi berbagai produk konsumsi. Produk yang ditawarkan oleh PT. XYZ menjadi tiga kategori: Perawatan Kulit, Perawatan Kesehatan, dan popok bayi serta Rumah Tangga dan peralatan pembersih dengan mengembangkan "Yoki-Monozukuri" atau barang-barang yang berfokus pada konsumen. Proses produksi di PT. XYZ, telah menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seperti penggunaan pakaian khusus, penggunaan topi, masker dan lain sebagainya.

Akan tetapi fenomena keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi di PT. XYZ terdapat beberapa karyawan yang lalai dalam penggunaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seperti tidak memakai masker, lupa

memakai topi serta penggunaan sarung tangan yang di pakai hanya satu. Hal ini menjadi permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama pada bagian produksi pada PT. XYZ karena yang ditimbulkan oleh dua factor penyebab, faktor utama yaitu kinerja karyawan dan lingkungannya dan faktor kinerja karyawan berkaitan dengan tindakan tidak aman karena mengabaikan peraturan dan ketentuan kerja dan menyangkut peralatan-peralatan kerja yang memberikan kejadian yang lebih tinggi frekuensinya dibandingkan dengan faktor kinerja karyawan.

Kondisi ini dapat menyebabkan karyawan mengalami kecelakaan kerja akibat kecerobohan, seperti bekerja dibawah beban yang bergantung, bekerja pada tempat yang kurang aman, kurang peninaran, bekerja pada malam hari dan tidak menggunakan peralatan kerja yang semestinya digunakan seperti topi dan sepatu safety, penutup hidung dan mulut serta *air flag*. Oleh karena itu salah satu hal yang terpenting didalam perusahaan adalah memahaminya seluruh karyawan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT. XYZ

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. XYZ Karawang saat ini?
2. Bagaimana upaya penanganan saat terjadinya kecelakaan kerja di PT. XYZ Karawang?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan mengenai:

1. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. XYZ Karawang.
2. Upaya penanganan saat terjadinya kecelakaan kerja di PT. XYZ Karawang.

LANDASAN TEORI

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu metode yang digunakan dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan dan penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh prosedur operasional yang dilakukan di tempat kerja, adapun pendapat berepat ahli

Menurut Rezeki et al. (2021:237) Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk memastikan kesempurnaan dan integritas tubuh dan jiwa karyawan (K3) dideskripsikan sebagai upaya dan pemikiran yang diterapkan secara teknis dan teknologi untuk menjaga agar tidak terjadi penyakit dan kecelakaan akibat kerja setiap saat. Sedangkan menurut Hertati (2020:142) mendefinisikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai proses penuh untuk mempertahankan pekerja terhadap potensi risiko dan penyakit yang berkembang di tempat kerja.

Menurut Ashar Sunyoto dalam Nuril (2019:16), indikator keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terdiri dari : pembiayaan kesehatan, pelayanan kesehatan, perlengkapan, tempat penyimpanan barang, wewenang pekerjaan dan kelalaian.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi

obyek yang alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, dan temuan penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Triangulasi data adalah pengambilan sumber data yang berbeda-beda. Triangulasi dikombinasikan dengan penelitian lapangan untuk merekam data secara lengkap. Sebagai hasilnya, diharapkan data yang dikumpulkan akan berguna. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 s/d bulan September Tahun 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan PT. XYZ yang beralamat di Karawang International Industrial City (KIIC) Sirnabaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361.

Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang melibatkan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data primer yang mereka butuhkan. Sementara dokumentasi dan studi literatur adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekunder. Teknik Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi, digunakan untuk analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. XYZ Karawang dimulai dari membuat standard operasional prosedur (SOP) tentang K3 mengacu kepada undang-undang yang berlaku dengan melibatkan semua elemen karyawan. Agar penangan K3 bisa berjalan dengan baik maka PT. XYZ pada struktur organisasinya membentuk unit K3 dengan tugas utamanya melakukan

supervise K3, menjamin dan melindungi keselamatan serta kesehatan tenaga kerja melalui berbagai upaya keamanan pekerja seperti pencegahan kecelakaan kerja, kebakaran, cedera ataupun hal-hal lain yang mungkin bisa membahayakan.

Untuk menjamin K3 maka setiap karyawan diwajibkan mematuhi peraturan K3 diantaranya Ketika memasuki area kerja harus mengenakan alat pelindung diri (APD).

Tabel 3. Data Rekap Tingkat Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri PT. XYZ tahun 2023

No	APD	PATUH	
		F	%
1	Alat Pelindung Kepala	20	100
2	Alat Pelindung Mata Dan Wajah	15	75
3	Alat Pelindung Telinga	14	70
4	Alat Pelindung Tangan	12	60
5	Alat Pelindung Kaki	20	100
6	Alat Pelindung Badan	11	70
7	Alat Pelingung Pernapasan	15	65
TOTAL		107	77.1

Sumber: Unit K3 PT. XYZ, 2024

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti mengenai kepatuhan menggunakan APD pada saat bekerja. Didapatkan bahwa secara umum belum sepenuhnya patuh tetapi sebagian pekerja sudah patuh terhadap penggunaan APD sebesar 77.1%.

Program Keselamatan Kerja di PT. XYZ

Salah satu aspek perlindungan tenaga kerja adalah perlindungan keselamatan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pekerja melaksanakan tugas sehari-hari mereka dengan cara yang aman untuk meningkatkan produktivitas. Pentingnya untuk menekankan keselamatan di

tempat kerja saat menerapkan program keselamatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Divisi *Health, Safety, and Environment* (HSE) pada hari Selasa 15 Agustus 2023, Pendekatan yang dilakukan PT. XYZ dalam menerapkan kebijakan dan prosedur K3 yaitu dengan membentuk lingkungan psikologis dan sikap karyawan untuk meningkatkan keselamatan. Selain itu, dalam agenda program keselamatan kerja, PT. XYZ juga melakukan pengembangan dan pemeliharaan lingkungan kerja fisik yang aman untuk karyawan. PT. XYZ mengimplementasikan program K3 berfokus pada perilaku dan lingkungan yang tidak aman, dengan mengidentifikasi potensi bahaya, penilaian risiko, pembatasan waktu kerja karyawan selama delapan jam, penerapan *safety talk dan safety induction*, pemantauan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), pembentukan tim K3, penilaian risiko dan perencanaan pra-kebakaran, serta pelatihan dan sosialisasi K3.

Penerapan program ini mengurangi resiko kecelakaan kerja yang cukup berhasil, hal ini bisa dilihat dari minimnya kecelakaan kerja yang terjadi serta tidak menimbulkan kematian bagi karyawan. Secara umum kecelakaan kerja di PT. XYZ pada tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2021-2023 berjumlah 16 kasus kecelakaan kerja bersifat ringan dengan 2 kasus kecelakaan kerja bersifat sedang. Corak kecelakaan kerja terbanyak yaitu tangan terjepit mesin. Sebagian besar kecelakaan kerja terjadi di dalam tempat kerja. Kecelakaan kerja paling banyak terjadi pada bagian akhir sekitar pukul 14:00-17:00 WIB.

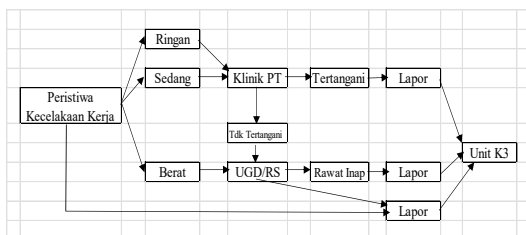
Program Kesehatan Kerja di PT. XYZ

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa PT. XYZ juga menerapkan program kesehatan kerja. program tersebut memberikan manfaat yang besar bagi karyawan, mereka akan lebih jarang absen kerja, bekerja dengan suasana yang lebih nyaman, dan sebagai hasilnya, mereka akan lebih produktif dan bekerja lebih lama. PT. XYZ memastikan bahwa karyawan merasa aman untuk kesehatan mereka sendiri ketika menjalankan program kesehatan kerja termasuk menyediakan Jaminan Kesehatan (BPJS), program kebugaran, fasilitas olahraga, dan fasilitas *Medical Check Up* (MCU) tahunan.

Pada lingkungan Perusahaan juga tersedia klinik kesehatan yang ditangani dokter dan tenaga kesehatan dengan ruangan dan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang cukup memadai termasuk ketersediaan mobil ambulance apabila terjadi emergency. Klinik perusahaan telah melakukan kerjasama dengan rumah sakit terdekat untuk melakukan rujukan bila diperlukan.

Upaya Penanganan Terjadinya Resiko Kecelakaan Kerja

Penanganan saat terjadinya kecelakaan kerja adalah langkah-langkah yang diambil segera setelah insiden terjadi untuk memberikan pertolongan dan mengurangi dampaknya. Respons cepat dan tepat sangat penting dalam situasi kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ketika terjadinya kecelakaan kerja, prosedur yang digunakan untuk menangani hal ini yaitu dengan melakukan panggilan darurat, melakukan pertolongan pertama, evakuasi aman, pelaporan insiden, pengamanan lokasi, investigasi dan analisis, dukungan psikologis, serta tanggapan pasca-kecelakaan.



Gambar 1. Alur Penganganan Kecelakaan Kerja PT. XYZ

Sumber: Unit K3 PT. XYZ

Pembahasan

Program Keselamatan Kerja di PT. XYZ

Dalam setiap aktivitas pekerjaan pasti ada potensi bahaya yang terjadi jika karyawan tidak menerapkan K3 dalam bekerja. Penerapan kebijakan dan prosedur K3 di PT. XYZ menunjukkan pendekatan yang komperhensif dan holistik dalam upaya membangun lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Dengan menciptakan budaya yang mendorong karyawan untuk berpartisipasi dalam program K3, melaporkan insiden, dan memberikan saran serta masukan untuk peningkatan keselamatan, perusahaan menciptakan kesadaran kolektif tentang keselamatan sebagai tanggung jawab bersama.

PT. XYZ juga berfokus pada pengembangan dan pemeliharaan lingkungan kerja fisik yang aman. Ini mencakup mengidentifikasi dan mengatasi potensi bahaya yang ada di tempat kerja dan memastikan bahwa seluruh infrastruktur dan peralatan memenuhi standar keselamatan yang diperlukan. Selain itu, dalam menjalankan program keselamatan kerja, PT. XYZ fokus pada tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*), yaitu diantaranya :

a. Melakukan identifikasi potensi bahaya

Identifikasi potensi bahaya dan penilaian risiko merupakan langkah awal yang kritis dalam menerapkan

program K3. Dengan mengetahui potensi bahaya di tempat kerja, PT. XYZ dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat dan mengurangi risiko kecelakaan dan insiden. Beberapa faktor bahaya yang sering terjadi pada area lingkungan kerja PT. XYZ yaitu terjatuh, terpeleset, tersandung, dan terjepit.

b. Pembatasan jam kerja karyawan maksimal 8 jam per hari

Pembatasan jam kerja adalah langkah yang penting untuk mengurangi risiko kecelakaan yang disebabkan oleh kelelahan dan penurunan konsentrasi. Pembatasan jam kerja juga berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi karyawan. Pembatasan jam kerja adalah bagian dari aturan dan regulasi K3 yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau badan regulasi terkait. Dengan mematuhi pembatasan jam kerja, PT. XYZ menunjukkan komitmen untuk mewujudkan suasana kerja yang aman dan menghargai kesejahteraan karyawan.

c. Pelaksanaan *safety talk* dan *safety induction*

Pelaksanaan *safety talk* dan *safety induction* adalah bentuk komunikasi aktif yang memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi terbaru tentang K3 kepada karyawan dan memastikan bahwa praktik keselamatan diterapkan secara konsisten di seluruh perusahaan. Melalui *safety talk* dan *safety induction*, PT. XYZ dapat memberikan edukasi dan informasi terbaru tentang praktik keselamatan terbaik, perubahan kebijakan, serta hasil dari penilaian risiko terkini.

d. Pengawasan Pemakaian APD (Alat Perlindungan Diri)

Salah satu penerapan K3 di PT. XYZ yaitu dengan memastikan karyawan dilengkapi dengan APD yang sesuai dan mengawasi penggunaannya secara konsisten. APD adalah alat yang dapat melindungi seseorang dari potensi bahaya pekerjaan.. APD harus disediakan untuk melindungi karyawan dari bahaya fisik dan kimia yang mungkin terjadi dalam pekerjaan sehari-hari. APD yang disediakan yaitu face shield, masker, sepatu pelindung (*safety*), penutup telinga, dan seragam kerja.

e. Pembentukan Tim K3

Perusahaan membentuk tim K3 yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan memastikan penerapan K3 di seluruh perusahaan. Tim K3 bertugas untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja dan mengusulkan tindakan pencegahan yang tepat. Tim K3 juga melakukan evaluasi risiko secara teratur untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang mungkin terjadi di berbagai area kerja. Dengan mengetahui risiko potensial, tim K3 dapat menyusun rencana tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut.

f. Penilaian risiko dan *pre fire planning*

Penilaian risiko dan *pre fire planning* adalah dua langkah penting dalam upaya pencegahan kecelakaan dan insiden, khususnya dalam konteks mengatasi potensi risiko kebakaran di lingkungan kerja. Penilaian risiko secara berkala juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi perubahan dalam lingkungan kerja yang mungkin mempengaruhi risiko kebakaran dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi perubahan tersebut. *Pre fire planning* mencakup peta evakuasi, alat pemadam kebakaran yang

ditempatkan dengan strategis, pelatihan evakuasi, serta peran dan tanggung jawab tim darurat dalam mengatasi keadaan darurat. Rencana ini juga dapat mencakup kerjasama dengan pihak luar seperti petugas pemadam kebakaran dan pihak berwenang untuk mendapatkan bantuan jika diperlukan.

g. Pelatihan dan sosialisasi K3

Pelatihan dan sosialisasi K3 secara rutin merupakan komponen penting dalam menjaga dan meningkatkan kesadaran serta wawasan karyawan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. PT. XYZ mengakui bahwa karyawan yang terus diberdayakan dengan pengetahuan yang relevan dan terkini tentang praktik keselamatan akan lebih mampu mengidentifikasi dan mengatasi potensi bahaya, menerapkan prosedur yang benar, serta meminimalkan risiko kecelakaan dan insiden di tempat kerja. Melalui pelatihan dan sosialisasi K3 yang rutin, karyawan di PT. XYZ menjadi lebih sadar akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Mereka akan lebih memperhatikan bahaya potensial di sekitar mereka dan lebih memperhatikan keamanan diri serta rekan kerja.

Standar keselamatan dan teknologi terus berkembang, dan prosedur keselamatan yang relevan kemungkinan akan mengalami perubahan seiring waktu. Dengan menyediakan pelatihan yang tepat secara berkala, PT. XYZ memastikan bahwa karyawan selalu mendapatkan pengetahuan terbaru tentang praktik keselamatan yang paling efektif dan sesuai dengan perkembangan terkini di industri.

Program Kesehatan Kerja di PT. XYZ

Program kesehatan kerja yang diterapkan oleh PT. XYZ menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga kesejahteraan karyawan secara menyeluruh. Dengan menyediakan berbagai upaya dan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan karyawan, perusahaan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan menguntungkan bagi karyawan. Program kebugaran dan fasilitas olahraga yang disediakan oleh PT. XYZ menciptakan lingkungan kerja yang lebih menyenangkan dan berorientasi pada kesehatan. Dengan memfasilitasi kegiatan olahraga dan kebugaran, perusahaan mendorong karyawan untuk menjaga gaya hidup aktif dan sehat.

Program kesehatan kerja, seperti *Medical Check Up* (MCU) tahunan, berkedudukan penting dalam pencegahan dan deteksi dini penyakit. Pencegahan dan deteksi dini dapat membantu mengurangi risiko absensi akibat sakit jangka panjang dan memastikan bahwa karyawan tetap sehat dan produktif. Dengan menyediakan fasilitas dan program kesehatan kerja, PT. XYZ menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan. Perusahaan memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental karyawan sebagai aset berharga perusahaan. Program kesehatan kerja juga membantu membentuk budaya perusahaan yang peduli terhadap kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhamad Yusuf Mapase dan Indra Wijaya (2021) bahwasannya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PLTU Punagaya dikategorikan sangat layak sesuai standar Pemnaker No.12 tahun 2015.

Upaya Penanganan Terjadinya Resiko Kecelakaan Kerja

Penanganan terjadinya risiko kecelakaan kerja adalah tahapan penting dalam upaya merawat K3 karyawan di lingkungan kerja. Respons yang cepat, terorganisir, dan tepat sangat krusial untuk mengurangi dampak dan memastikan karyawan mendapatkan pertolongan yang dibutuhkan. Upaya penanganan yang telah di sosialisasikan oleh PT. XYZ yaitu :

a. Melakukan Panggilan Darurat

Menyampaikan informasi insiden dan lokasi kecelakaan kepada pihak berwenang atau layanan darurat seperti petugas pemadam kebakaran, ambulans, atau polisi adalah langkah kritis untuk memastikan bantuan segera datang.

b. Pertolongan Pertama

Tim darurat atau personel yang terlatih di PT. XYZ dilibatkan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Mereka menyediakan penanganan medis sederhana yang diperlukan untuk memastikan kondisi korban tetap stabil sebelum bantuan medis lebih lanjut tiba.

c. Evakuasi Aman

Jika diperlukan, evakuasi aman karyawan yang terlibat dalam kecelakaan akan dilakukan untuk menjauhkan mereka dari bahaya atau situasi berisiko tinggi. Prosedur evakuasi yang telah ditentukan dan dilatihkan sebelumnya memastikan bahwa karyawan tahu cara mengatasi situasi darurat dengan aman.

d. Pelaporan Insiden

Setelah kecelakaan terjadi, prosedur pelaporan insiden akan segera dilakukan. Pelaporan ini mencakup informasi rinci tentang kejadian dan kondisi yang menyebabkan insiden. Pelaporan insiden menjadi data penting untuk investigasi dan analisis

selanjutnya serta sebagai langkah untuk mengidentifikasi dan mencegah risiko di masa depan.

e. Pengamanan Lokasi

Mengamankan lokasi kecelakaan adalah langkah penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan lebih lanjut atau kerugian tambahan. Area yang terkena insiden mungkin menjadi tempat berbahaya, dan tindakan pengamanan seperti menutup akses ke area tersebut dapat mengurangi risiko tambahan bagi karyawan dan orang lain.

f. Investigasi dan Analisis

Setelah kecelakaan, PT. XYZ akan melakukan investigasi dan analisis mendalam untuk mengetahui penyebab dan faktor-faktor yang berkontribusi pada insiden tersebut. Hasil investigasi akan membantu mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan serupa di masa depan.

g. Dukungan Psikologis

Insiden kecelakaan kerja dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius bagi karyawan yang terlibat atau menyaksikan insiden tersebut. Oleh karena itu, PT. XYZ memberikan dukungan psikologis yang tepat bagi karyawan yang membutuhkannya untuk membantu mengatasi trauma atau stres akibat insiden tersebut.

h. Tanggapan Pasca-Kecelakaan

Setelah insiden, langkah-langkah pemulihan dan tindakan pencegahan lebih lanjut diimplementasikan untuk mencegah kejadian serupa. Perusahaan mungkin melakukan evaluasi ulang atas prosedur keselamatan, memberikan pelatihan tambahan, atau melakukan perbaikan pada infrastruktur untuk menghindari kecelakaan serupa di masa depan.

Tindakan-tindakan yang ditawarkan oleh PT. XYZ di bidang keselamatan dan kesehatan kerja telah diselesaikan di atas. PT. XYZ telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil observasi yang dikumpulkan menunjukkan dampak dari penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan oleh PT. XYZ. Kecelakaan kerja jarang terjadi karena produksi berjalan dengan efisien, pekerja merasa aman dan nyaman di lingkungan mereka, dan area produksi rapi dan teratur. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya M. Devi dan Trianasari (2021) yang menyatakan bahwa Upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan yaitu dengan cara memberikan sanksi tegas bagi pekerja yang tidak menerapkan standar prosedur K3, melakukan pengawasan dan pembinaan bagi karyawan, memberikan motivasi dan contoh yang benar agar dapat menimbulkan budaya kerja yang aman dan sehat, dan memberikan penghargaan bagi karyawan yang menerapkan standar prosedur K3 dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. XYZ menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Program K3 yang diterapkan melibatkan berbagai langkah penting, mulai dari identifikasi potensi bahaya, pembatasan jam kerja, pelaksanaan safety talk dan safety induction, pengawasan pemakaian APD, pembentukan tim K3, hingga penilaian risiko dan pre fire planning.

Selain itu, perusahaan juga mengedepankan pelatihan dan sosialisasi rutin untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan praktik keselamatan kerja. Kesadaran kolektif tentang keselamatan sebagai tanggung jawab bersama menciptakan budaya kerja yang mendukung partisipasi aktif karyawan dalam upaya keselamatan.

Di sisi lain, PT. XYZ juga menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kesehatan karyawan melalui program kesehatan kerja, seperti Medical Check Up (MCU) tahunan dan penyediaan fasilitas olahraga. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik karyawan, tetapi juga mendukung kesejahteraan mental mereka. Penanganan risiko kecelakaan kerja dilakukan dengan cepat dan terorganisir, mulai dari panggilan darurat hingga dukungan psikologis. Langkah-langkah ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, terbukti dari minimnya kecelakaan kerja dan peningkatan efisiensi produksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan K3 di PT. XYZ berhasil menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan produktif, mendukung kesejahteraan karyawan secara menyeluruh.

Implikasi

Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi: Dengan penerapan K3 yang komprehensif dan efektif di PT. XYZ, karyawan merasa aman dan nyaman dalam bekerja, yang secara langsung meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Lingkungan kerja yang tertata rapi dan minim kecelakaan kerja memungkinkan karyawan untuk fokus pada tugas mereka tanpa khawatir akan keselamatan. Hal ini juga

mengurangi waktu yang hilang akibat kecelakaan atau insiden, sehingga mendukung kelancaran proses produksi dan meningkatkan output perusahaan.

Kesejahteraan Karyawan dan Retensi Tenaga Kerja: Program kesehatan dan keselamatan kerja yang baik tidak hanya melindungi karyawan dari risiko fisik, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan. Ini menciptakan loyalitas dan kepuasan kerja yang tinggi, yang pada gilirannya mengurangi turnover karyawan. Karyawan yang merasa dihargai dan dijaga kesehatannya cenderung memiliki motivasi lebih tinggi, berkontribusi lebih baik, dan menunjukkan kesetiaan jangka panjang terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarid, A., Gusmareta, Y., & Rifwan, F. (2019). Tinjauan Penerapan K3 Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Dalam Pelaksanaan Praktek Lapangan Industri Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Cived*, 6(3), 2302–3341. <https://doi.org/10.24036/cived.v6i3.106220>
- Astari, M. L. M., & Suidarma, I. M. (2022). Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Smk3) Pada Pt Antam Tbk. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(1), 24–33.
- Edison, E., Yohny, A., & Komariyah, I. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi* (3rd ed.). CV. Alfabeta.
- Hertati, D. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Mitra Sumber

- rezeki.
Hutahaean, wendy sepmady. (2018). *Dasar Manajemen*. Ahlimedia Press.
- Ismaila, & Sihombing, J. (2022). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan di PT . Greatech Artanindo. *IESM Journal Vol.*, 3(1), 81–91.
- Nurmatyas, F., & Tugiman. (2020). Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajement K3 di Laboratorium PT. Pebana Adi Sarana Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Statistika*, 6(2), 56–69.
- Puspitasari, R. ., Jamaludin, A., & Nandang, N. (2023). *Pengaruh K3 Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Divisi Warehouse PT Changshin Indonesia*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3642–3653. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.1742>
- Rezeki, F., Yusup, M., Haslinah, Pratiwi, E, A., Afriza, Ansori, Sumarni, Nurjaya, & Wardhana, A. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Media Sains Indonesia.
- Sinambela, L. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Membangun Tim Kerja yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja* (Suryani & R. Damayanti (eds.); 4th ed.). PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tauwi, T., & Pagala, I. (2022). Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Tani Prima Makmur Unit Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (Pks) Kabupaten Konawe. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(2), 31–40. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i2.10>
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Manajerial*, 18(2), 98–109.